

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Nurul Fadila

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin

Email : nurulfadila028@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, serta publikasi PROPER. Populasi penelitian mencakup 89 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 65 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi. Secara keseluruhan, pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 36,5%. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor energi, sementara pengungkapan emisi karbon belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Energi

Abstract

This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure and environmental performance on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, corporate sustainability reports, and PROPER publications. The research population consists of 89 energy sector companies listed on the IDX. Sample selection was conducted using a purposive sampling technique, resulting in 13 companies that met the research criteria, with a total of 65 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results indicate that carbon emission disclosure does not have a significant effect on firm value. In contrast, environmental performance has a positive and significant effect on firm value in the energy sector. Overall, carbon emission disclosure and environmental performance jointly explain 36.5% of the variation in firm value. These findings highlight the strategic role of environmental performance in enhancing firm value in the energy sector, while carbon emission disclosure has not yet become a primary consideration for investors.

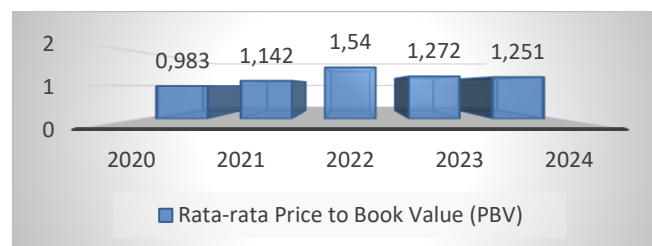
Keywords: Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Firm Value, Energy Sector

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya berorientasi pada peningkatan profitabilitas, namun dalam operasionalnya juga menghadapi tekanan dari dinamika lingkungan eksternal. Sektor energi menjadi perhatian utama karena kontribusinya yang signifikan terhadap pencemaran udara serta kerentanannya terhadap tekanan makroekonomi, seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan konflik geopolitik Rusia–Ukraina, yang berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham sebagai indikator persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga peningkatannya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik minat investor. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan strategis karena mencerminkan kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan di masa depan (Aldi et al., 2020; Samosir et al., 2022).

Dalam kerangka tersebut, teori sinyal memberikan dasar konseptual mengenai bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pasar. Perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal positif yang dapat digunakan investor untuk membedakan perusahaan berkualitas tinggi dan rendah. Sinyal yang efektif harus dapat diterima oleh pasar dan sulit ditiru oleh perusahaan berkualitas rendah. Peningkatan harga saham sebagai respons terhadap sinyal positif mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2022).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan serta efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, sedangkan PBV yang rendah dapat mengindikasikan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Berikut disajikan grafik rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) dari Perusahaan-Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI pada periode 2020–2024

Berdasarkan data pada sektor energi, rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) pada periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata PBV tercatat sebesar 0,983, yang mencerminkan kondisi nilai perusahaan yang relatif rendah dan berada di bawah nilai buku. Kondisi ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang menekan kinerja dan persepsi pasar terhadap sektor energi. Pada tahun 2021, rata-rata PBV meningkat menjadi 1,142, menunjukkan adanya pemulihan nilai perusahaan seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya optimisme investor. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan rata-rata PBV sebesar 1,54, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan dan mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi berada pada kondisi overvalued. Namun, pada tahun 2023 rata-rata PBV mengalami penurunan menjadi 1,272, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 1,251. Penurunan ini menunjukkan adanya koreksi pasar terhadap nilai perusahaan meskipun secara umum PBV tetap berada di atas satu.

Sektor energi merupakan penyumbang emisi karbon terbesar dengan kontribusi sebesar 46,35% (Ramdani & Nugraha, 2024). Pengungkapan emisi karbon didefinisikan sebagai penyampaian informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan serta target dan upaya pengurangannya (Sari & Budiasih, 2021). Pengungkapan ini dipandang sebagai elemen penting dalam pengelolaan lingkungan perusahaan karena mencerminkan tingkat transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan emisi karbon secara efektif cenderung memiliki keunggulan kompetitif, karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan serta kemampuan dalam mengelola risiko lingkungan (Trimuliani & Febrianto, 2023). Sebagai penghasil emisi karbon, perusahaan dituntut untuk berperan aktif dalam upaya pengurangan emisi melalui pengungkapan yang mencakup intensitas emisi karbon, penggunaan energi, strategi penanganan perubahan iklim, tindakan mitigasi emisi, serta pengelolaan risiko terkait dampak perubahan iklim. Komitmen tersebut juga didukung oleh kebijakan pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2011. Selain itu, pengungkapan emisi karbon berimplikasi positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat legitimasi perusahaan, serta menarik minat investor.

Pengelolaan kinerja lingkungan menjadi aspek penting bagi perusahaan karena dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya dievaluasi melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program ini dikembangkan sejak tahun 1995 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. PROPER menggunakan sistem pemeringkatan untuk menilai tingkat kepatuhan dan kinerja lingkungan perusahaan, yang terdiri atas peringkat emas, hijau, biru, merah, dan hitam sebagai peringkat terendah.

Temuan empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Soleha & Isnalita (2022), Hardianti & Mulyani (2023) melaporkan adanya pengaruh positif pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda ditunjukkan oleh Prasetyo & Anindita (2023), Asyifa & Burhany (2022) yang menyatakan tidak adanya pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai kinerja lingkungan juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Pratiwi et al. (2025), Khanifah et al. (2020) menemukan pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Trisnawati (2023), Subaida & Pramitasari (2023), melaporkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk mengkaji kembali pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan sektor energi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 89 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar secara konsisten di BEI selama lima tahun berturut-turut pada periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan atau laporan tahunan selama periode pengamatan, mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) secara konsisten pada periode 2020–2024, serta mengungkapkan minimal satu item emisi karbon sesuai dengan indeks pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan dengan periode observasi selama tiga tahun, sehingga total sampel penelitian berjumlah 65 observasi. Data penelitian bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan sampel, serta situs PROPER (proper.menlhk.go.id). Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Pengungkapan Emisi Karbon | 65 | 0,167 | 0,889 | 0,63158 | 0,184258 |
| Kinerja Lingkungan | 65 | 1,099 | 1,609 | 1,28931 | 0,204427 |
| Nilai Perusahaan | 65 | 0,052 | 2,962 | 1,23763 | 0,832318 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari 65 observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai minimum sebesar 0,167 dan nilai maksimum sebesar 0,889, dengan nilai rata-rata sebesar 0,63158 serta standar deviasi sebesar 0,184258. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,099 dan maksimum sebesar 1,609, dengan nilai rata-rata sebesar 1,28931 dan standar deviasi sebesar 0,204427. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,052 dan nilai maksimum sebesar 2,962, dengan nilai rata-rata sebesar 1,23763 serta standar deviasi sebesar 0,832318.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kelayakan statistik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Tahapan pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk menilai apakah data pada setiap variabel berdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov* melalui aplikasi SPSS, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil pengujian normalitas secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | <i>Unstandardized Residual</i> | Keterangan |
|-------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| N | 65 | Data Berdistribusi |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,200 | Normal |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Setelah memenuhi asumsi normalitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji multikolinearitas, yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Keterangan |
|---------------------------|------------------------|------------------|---|
| Pengungkapan Emisi Karbon | 0,893 | 1,120 | Terbebas dari masalah multikolinearitas |
| Kinerja Lingkungan | 0,893 | 1,120 | Terbebas dari masalah multikolinearitas |

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada pada angka 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120. Kedua nilai tersebut berada jauh di bawah batas multikolinearitas ($tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan. Setelah memastikan tidak adanya multikolinearitas, pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Statistik | Nilai | Keterangan |
|----------------------|--------------|------------------------------------|
| <i>Durbin-Watson</i> | 1,667 | Terbebas dari masalah autokorelasi |

Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,667, yang berada di antara batas DU (1,65) dan $4 - DU$ (2,35), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Uji asumsi terakhir adalah heteroskedastisitas, dengan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| Pengungkapan Emisi Karbon | 0,140 | Terbebas dari heteroskedastisitas |
| Kinerja Lingkungan | 0,133 | Terbebas dari heteroskedastisitas |

Tabel 5 memperlihatkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil kedua uji tersebut disajikan pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji t

| | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | | | |
| (Constant) | -2.000 | .551 | | -3.628 | .001 |
| Pengungkapan Emisi Karbon | .368 | .484 | .081 | .760 | .450 |
| Kinerja Lingkungan | 2.331 | .436 | .573 | 5.345 | .000 |

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, variabel independen menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Pengungkapan emisi karbon memiliki koefisien regresi sebesar 0,368 dengan nilai *t* sebesar 0,760 dan tingkat signifikansi sebesar 0,450 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 2,331 dengan nilai *t* sebesar 5,345 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, sedangkan hipotesis terkait pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan ditolak. Pengujian hipotesis secara simultan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

| <i>Y</i> | <i>X</i> | <i>R Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------|--|-----------------|----------|-------------------|
| Nilai Perusahaan | Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja lingkungan | 0,365 | 17,816 | .000 ^b |

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F* hitung sebesar 17,816 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,365 mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan sebesar 36,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi emisi karbon belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya perhatian investor terhadap isu lingkungan, adanya perbedaan tingkat kualitas pengungkapan emisi karbon antarperusahaan, serta keterbatasan literasi lingkungan di kalangan pemangku kepentingan. Investor cenderung lebih memprioritaskan indikator keuangan jangka pendek dibandingkan faktor keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anggita & Nugroho (2022), Gayatri & Yuniarta (2024) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dipersepsikan lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang positif mencerminkan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi yang baik, yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Rusmana & Purnaman (2020), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik memperoleh respons positif dari investor serta menarik minat investor institusional berbasis ESG. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Gunawan & Berliyanda (2024), Duan et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa informasi emisi karbon belum menjadi pertimbangan utama investor dalam penilaian perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dipersepsikan lebih berkelanjutan, mampu mengelola risiko lingkungan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Secara simultan, pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, sehingga menegaskan pentingnya aspek keberlanjutan dalam penilaian perusahaan sektor energi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada sektor energi, penggunaan variabel keberlanjutan yang masih terbatas, serta periode pengamatan yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, menambahkan variabel seperti kualitas pengungkapan keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan indikator ESG yang lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat menangkap

dinamika pengaruh keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan nilai perusahaan.

Referensi :

- Aldi, F. M., Erlina, & Khaira, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94.
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. <https://doi.org/https://www.ijassjournal.com/2022/V5I7/414665849.pdf>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(2). <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Duan, Y., Yang, F., & Xiong, L. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance and Firm Value: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712858>
- Gayatri, N. A. A., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 356–370. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i02.76648>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50.
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance And Firm Value: Testing The Role Of Firm Reputation In Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Prasetyo, R. A., & Anindita, S. (2023). Analisis Peringkat PROPER terhadap Minat Investor: Studi Pada Perusahaan Energi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan Berkelanjutan, 5(1), 77–89.

- Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., & Wanialisa, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar di BEI periode 2020–2023). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215–225.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Samosir, R. C., Novita, H., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Harian Regional*, 32(1). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p16>.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103.
- Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ecoducation: Economics & Education Journal*, 5(2).
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 900–906. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.681>
- Trisnawati, K. S. D. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021* [Universitas Mahasaraswati]. <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/4063/>.